

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting di dalam perkembangan sebuah masyarakat. Pendidikan dapat memacu ketercapaian kemajuan suatu individu bahkan komunitas masyarakat tertentu. Pendidikan merupakan fungsi terpenting dalam pengembangan pribadi seorang individu dan pengembangan kebudayaan nasional. Perkembangan diri seorang individu sangat dipengaruhi oleh bagaimana kualitas pendidikan yang ada dalam lingkungan individu dan negara tersebut.

Proses yang terjadi dalam pendidikan akan bermuara pada proses belajar. Belajar merupakan kebutuhan hidup yang mengupayakan dirinya sendiri, karena sejak lahir manusia memiliki dorongan melangsungkan hidupnya menuju tujuan tertentu. Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh hasil yang dapat berupa perubahan tingkah laku yang dihasilkan setelah melakukan kegiatan belajar dan berinteraksi dengan lingkungan. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar tersebut bersifat konstan dan berbekas (Winkel, 1996).

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri yang dilakukannya secara terus-menerus dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003). Proses perubahan tingkah laku tersebut dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Proses perubahan tingkah laku yang dicapai melalui pengalaman belajar disebut dengan hasil belajar. Proses pembelajaran merupakan komponen pendidikan yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena pada proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan peserta didik. Pembelajaran biologi mencakup proses mengajar dan proses belajar. Proses mengajar dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan proses belajar dilaksanakan oleh siswa sebagai peserta didik. Proses pembelajaran biologi adalah proses yang menyeluruh dan saling berhubungan antara materi biologi yang satu dengan lainnya (Trianto, 2007).

Pelaku dalam proses pembelajaran adalah guru dan siswa. Siswa yang cenderung pasif dan guru yang hanya memberikan informasi serta model atau metode pembelajaran yang masih kurang tepat dalam proses pembelajaran akan mempunyai dampak bagi siswa. Siswa pada awalnya belum menyadari pentingnya belajar tetapi berkat informasi guru tentang sasaran belajar, siswa mengetahui apa arti bahan belajar baginya (Dimiyati dan Mudjiono, 2009). Informasi yang masuk ke otak manusia tidak hanya sekedar diterima dan disimpan tetapi juga diproses sehingga dapat dicerna dengan baik (Zaini, *dkk*, 2008). Hasil belajar yang baik salah satunya didukung oleh penggunaan metode yang sesuai (Sudjana, 2010). Metode yang baik adalah yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa dan sarana yang tersedia.

Permasalahan lain dalam pembelajaran biologi yaitu penyampaian materi masih bersifat teoritis. Afandi (2012) menyatakan bahwa ada pendapat

tentang pembelajaran biologi yaitu biologi merupakan pelajaran yang sulit dan kompleks, membosankan, bersifat hafalan, dan hanya siswa tertentu yang dapat menguasainya. Pembelajaran biologi seharusnya menggunakan fakta-fakta atau permasalahan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran. Biologi berkaitan erat dengan mencari tahu sebuah informasi dan mengembangkannya sehingga siswa diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengajar untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan dan tidak monoton sehingga siswa merasa senang dan menyukai pelajaran biologi, siswa dapat lebih aktif bertanya dan mengemukakan gagasannya (Sukmadinata, 2004), tapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih pasif dan hasil belajar rendah. Era pembangunan yang berbasis ekonomi dan globalisasi diperlukan pengetahuan dan keanekaragaman keterampilan agar siswa mampu memberdayakan dirinya untuk menemukan, menafsirkan, menilai dan menggunakan informasi serta melahirkan gagasan kreatif (Pusat Kurikulum Depdiknas, 2003). KBM dirancang mengikuti prinsip-prinsip belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pengalaman.

Berdasarkan persentase penguasaan materi nilai UN tahun 2011/2012 diketahui bahwa di SMP Negeri 1 Gondangrejo Karanganyar banyak materi yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata atau dapat dikatakan banyak materi yang belum tuntas, salah satunya adalah pada kompetensi dasar

mengidentifikasi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan yakni memiliki persentase penguasaan materi sebesar 64,16 %.

Alternatif untuk mengatasi masalah yang ada salah satunya adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang dapat mengembangkan atau mengikutsertakan siswa aktif dalam setiap proses pembelajaran. Model pembelajarannya yang diterapkan adalah *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* dan *Predict Observe Explain (POE)*. Kedua model menghadapkan siswa pada permasalahan sebagai dasar dalam pembelajaran dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan yang diajukan oleh guru mengenai materi klasifikasi makhluk hidup, melalui model tersebut siswa diharapkan dapat menggali dan mengembangkan informasi dan berusaha aktif untuk mencari semua informasi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum (Zaini.,*dkk*, 2008). Siswa dituntut agar tidak segan-segan mengerjakan segala tugas belajar yang diberikan oleh guru kepada mereka. Keterlibatan langsung dari siswa ini secara logis akan menyebabkan mereka memperoleh pengalaman atau berpengalaman. Belajar memerlukan adanya latihan-latihan untuk meningkatkan keaktifan siswa (Slameto, 2003).

Tahapan *Search, Solve, Create, and Share* dan *Predict Observe Explain* dapat mendukung siswa untuk mempunyai kemampuan berpikir kritis dan menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran karena dalam tiap tahapannya melibatkan siswa secara langsung. Model *Search, Solve, Create, and Share* merupakan pembelajaran yang terpusat pada siswa, Pizzini (1996)

mengemukakan bahwa model *Search, Solve, Create, and Share* mempunyai keunggulan dalam upaya merangsang siswa untuk menggunakan kemampuannya dalam mengolah data atau fakta hasil proses belajarnya, sehingga siswa dengan mudah dapat melaksanakan dan melatih kemampuan berpikir kritis dalam proses pemecahan masalah yang dihadapi dan menjadikan siswa lebih aktif.

Model pembelajaran *POE* mencakup cara-cara yang dapat ditempuh oleh seorang guru untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman konsepnya. Belajar dengan model pembelajaran *POE* siswa diibaratkan sebagai seorang ilmuwan yang diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi atau mengembangkan segala ide dan kemampuannya untuk menemukan sendiri pengetahuannya, dimana belajar bermakna hanya terjadi melalui belajar penemuan (*discovery learning*) yaitu suatu proses dimana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. Proses belajar dengan model *POE* dapat digunakan oleh guru untuk dapat memberikan pengertian yang mendalam pada aktivitas desain belajar, dimana *start* belajar berasal dari sudut pandang siswa bukannya guru atau ahli sains. Proses belajar menggunakan model *POE*, siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan observasi secara nyata.

White dan Gunstone dalam (Keeratichamroen, 2007) model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* merupakan suatu langkah yang efisien untuk menciptakan diskusi para siswa mengenai konsep ilmu

pengetahuan, melibatkan siswa dalam meramalkan suatu fenomena, melakukan observasi melalui demonstrasi atau eksperimen, dan akhirnya menjelaskan hasil demonstrasi serta ramalan mereka sebelumnya. Cara demikian mengakibatkan konsep yang diperoleh siswa akan melekat dalam ingatannya, serta siswa akan memahami apa yang dipelajarinya, sehingga nantinya siswa akan merasakan proses belajarnya lebih bermakna.

Berdasar latar belakang masalah yang dikemukakan maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* dan *Predict Observe Explain* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondangrejo Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dikaji, maka batasan masalah dalam penelitian yang dilakukan adalah:

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gondangrejo Karanganyar tahun ajaran 2013/2014.

2. Obyek penelitian

- a. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Search, Solve, Create, and Share (SSCS)* dan *Predict Observe Explain (POE)*.
- b. Hasil belajar yang akan diamati dalam 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- c. Pokok bahasan struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan.

3. Parameter

Parameter yang diukur dari penelitian yang dilakukan adalah hasil belajar biologi siswa yang diukur dalam 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

C. Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian adalah:

1. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *SSCS* dan *POE* terhadap hasil belajar biologi siswa?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *SSCS* dan model pembelajaran *POE*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *SSCS* dan *POE* terhadap hasil belajar biologi siswa.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *SSCS* dan model pembelajaran *POE*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca dan guru mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *SSCS* dan *POE* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMPN 1 Gondangrejo Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan solusi nyata berupa langkah-langkah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *SSCS* dan *POE* terhadap hasil belajar biologi siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah dan penulis.

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi.
- b. Bagi guru, hasil penelitian yang dilakukan merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenal model pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar biologi siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran biologi dan meningkatkan mutu pembelajaran.

- d. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam proses pembelajaran biologi dengan menerapkan model pembelajaran *SSCS* dan *POE* terhadap hasil belajar biologi siswa.